

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDIT Iqra Kota Serang terkait penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode talaqqi memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, sebagai berikut:

1. Program tahfidz di kelas V SDIT Iqra Kota Serang dilaksanakan dengan menerapkan metode talaqqi sebagai pendekatan utama. Metode ini merupakan suatu pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an di mana guru membacakan potongan ayat Al-Qur'an, sementara siswa mendengarkan dan menyimak dengan saksama. Setelah guru selesai membacakan ayat dengan benar, siswa diminta untuk mengulang bacaan tersebut di hadapan guru untuk memastikan ketepatan dan kelancarannya. Program tahfidz merupakan bagian integral dari kurikulum di SDIT Iqra, yang selaras dengan visi dan misi sekolah dalam mencetak generasi Qur'ani. Di SDIT Iqra, program tahfidz telah terintegrasi ke dalam kurikulum formal dan diklasifikasikan sebagai mata pelajaran mandiri. Proses pelaksanaan metode talaqqi dibimbing oleh guru yang telah memiliki sertifikasi sebagai pengajar Al-Qur'an dan secara rutin mengikuti program pembinaan mingguan. Pelaksanaan program tahfidz didukung oleh fasilitas yang memadai, termasuk ruang kelas yang kondusif, alat peraga, buku panduan, dan meja belajar. Pelaksanaan metode talaqqi didukung oleh beberapa faktor, antara lain tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dukungan penuh dari kepala sekolah, keberadaan guru yang kompeten dengan sertifikasi Al-Qur'an, serta keterlibatan aktif orang tua siswa. Namun, terdapat pula beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal, keterbatasan waktu yang tersedia, dan kurangnya kondusivitas dalam kelompok halaqah.

2. Penerapan metode Talaqqi berdampak positif pada peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas V SDIT Iqra Kota Serang, terutama dalam tajwid, fashahah, kelancaran, dan pemahaman ayat. Interaksi langsung dengan guru memungkinkan koreksi cepat melalui bimbingan intensif. Namun, efektivitasnya bervariasi, dipengaruhi oleh gaya belajar, konsentrasi, dan dukungan lingkungan. Setelah penerapan metode ini, jumlah siswa dalam kategori Mumtaz meningkat dari 0 menjadi 14 siswa, kategori Jayyid Jiddan dari 12 menjadi 23 siswa, sementara kategori Maqbul menurun dari 27 menjadi 2 siswa. Secara keseluruhan, rata-rata nilai awal siswa kelas 5 meningkat dari 77,5% menjadi 88%, dengan peningkatan 13,52%. Hal ini menunjukkan efektivitas metode Talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Iqra selama satu semester.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Disarankan agar pihak kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk meningkatkan komunikasi dan keterlibatan mereka dalam mendukung proses tahfidz di rumah. Selain itu, penting bagi pihak sekolah untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan siswa dalam hafalan Al-Qur'an. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa dengan lebih efektif.

2. Koordinator Tahfidz

Koordinator tahfidz disarankan untuk memperkuat kolaborasi antara guru pengajar dalam merancang dan melaksanakan program tahfidz. Hal ini bertujuan agar mereka dapat berbagi pengalaman dan strategi yang efektif dalam penerapan metode talaqqi. Selain itu, koordinator diharapkan untuk terus mengembangkan dan memperbarui kurikulum tahfidz, sehingga tetap relevan dengan kebutuhan siswa.

3. Guru Tahfidz

Selain mengajarkan hafalan, guru tahfidz diharapkan dapat memberikan dukungan emosional kepada siswa, sehingga mereka merasa termotivasi dan percaya diri dalam proses menghafal.

4. Siswa

Disarankan agar siswa membangun rutinitas belajar yang konsisten, dengan menyisihkan waktu setiap hari untuk mengulang hafalan di rumah, sehingga hafalan yang telah diperoleh dapat terjaga dan tidak terlupakan.

5. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber inspirasi untuk mengembangkan ide-ide baru serta memperbaiki penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi dasar untuk evaluasi yang konstruktif dan perbaikan dalam studi-studi mendatang.